

**ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT NIPRESS TBK
TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta
d.h.Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

**DISUSUN OLEH :
SURYA PRABOWO LUBIS
NIM. 1713123**



**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR
**“ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT NIPRESS TBK”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : SURYA PRABOWO LUBIS
NIM : 1713123
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 10 November 2017
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, M.A., M.M.

NIP: 195811171984031003

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT NIPRESS TBK**

DISUSUN OLEH:

NAMA : SURYA PRABOWO LUBIS

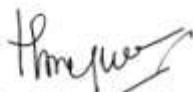
NIM : 1713123

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Sabtu 25 Nopember 2017.

Jakarta, 25 Nopember 2017

Penguji 1,



Dra. Sri Daryuni, MM.

Penguji 2,



P. Immanuel Bangun, SE., MM

Penguji 3,



Drs. Marison Sitorus, MM.

Penguji 4,



Drs. Achmad Zawawi, MA., MM.



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama
NIM
Judul TA

Suryo Pratomo Lubis
131727
Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Untuk
Mengukur Kinerja Keuangan PT Nidress Tbk

Pembimbing
Asisten Pembimbing

Dr. Achmad Zamzani M.A., M.M.
Ir. Made Dharna Harthana, MBA

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
23/9 2017		Acc Proposal Penelitian Tugas Akhir	
20/10 2017	I	Pembahasan (Rumusan masalah, tujuan penelitian)	
15/10 2017	II & III	Pembahasan landasan teori dan metodologi	
25/10 2017	III	Revisi Bab III	
30/10 2017	IV	Pembahasan Bab IV	
31/10 2017	V	Pembahasan Bab V	
1/11 2017	VI	Pembahasan VI	

Mengetahui,
Ka Prodi

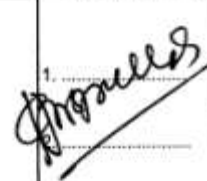



Dra. Mulyono, M.M.
NIP: 195309011983031001

Pembimbing

Dr. Achmad Zamzani, M.A., M.M.
NIP: 195811171989031003

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NAMA Surya Perkaw Lukis
 NIM 1713123
 JUDUL SKRIPSI Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PEF Nipress Tbk

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
1	PEMBIMBING / ASISTEN: <u>Dr. Ahmad Zamani, MPA, MP</u>	Kata pengantar revisi bab 2 revisi bab 9	1. 
2		
1	PENGUJI: <u>Dr. Sri Daryani, M.M</u>	revisi bab 5	1. 
2	<u>P. Immanuel SE, M.M</u>	Abstrak kata pengantar revisi bab 2 revisi bab 6	2. 
3	<u>Dr. Manson Sitau, M.M</u>	revisi bab 1 revisi bab 6	3. 
4		4.

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda

ABSTRAK

Pada era globalisasi, dimana kompetisi semakin tinggi dan setiap perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan, oleh karena itu PT NIPRESS Tbk harus menyipakan strategi dan meningkatkan kinerja sebagai upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT NIPRESS Tbk peneliti menggunakan metode Economic Value Added. Dari hasil analisis EVA pada PT NIPRESS Tbk bahwa pada tahun 2012 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp25.327.605.034, tahun 2013 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp44.086.594.475, tahun 2014 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp41.590.059.154, tahun 2015 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp37.323.912.689, tahun 2016 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp33.998.336.574. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT NIPRESS Tbk baik, karena dapat menciptakan nilai tambah pada tahun 2012-2016 akan tetapi nilai tambah yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 . Dan saran untuk PT NIPRESS Tbk harus pertahankan kinerjanya dan perlu ditingkatkan agar nilai tambah yang diciptakan dapat meningkat.

Kata kunci: Economic Value Added, Kinerja Keuangan, dan Nilai Tambah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih setia-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Penulisan tugas akhir ini merupakan persyaratan akademis untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri sekaligus sebagai landasan untuk membuat Tugas Akhir.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan yang tak ternilai dari berbagai pihak. Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Anugerah dan Hikmat-Nya memungkinkan saya menyelesaikan tugas akhir ini. Hormat saya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST., MT. selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku Ketua Jurusan Prodi Administrasi Bisnis Otomotif.
- Bapak Drs Achmad Zawawi, MA, MM dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan nasehat dan motivasi.
- Bapak Ir. Made Dharma Harthana, MBA asisten pembimbing yang telah membimbing, memberikan nasehat dan motivasi.

Dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Edward Pahala Lubis dan Ibu Endang Setiawati selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi saya terus-menerus.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 25 November 2017

Penulis

Surya Prabowo Lubis

Daftar Isi

KATA		PENGANTAR
.....		
i		
ABSTRAK		
.....		
iii		
DAFTAR		ISI
.....		
iv		
DAFTAR		GAMBAR
.....		
vii		
DAFTAR		TABEL
.....		
viii		
BAB	I	PENDAHULUAN
.....		
1		
1.1	Latar	Belakang
.....		
1		
1.2	Perumusan	Masalah
.....		
2		
1.3	Tujuan	Penelitian
.....		
2		
1.4	Batasan	Masalah
.....		
2		

1.5	Manfaat	Penelitian	
.....			
2			
1.6	Sistematika	Penulisan	
.....			
3			
BAB	II	LANDASAN TEORI	
.....			
5			
2.1		Keuangan	
.....			
5			
2.1.1	Manajemen	Keuangan	
.....			
5			
2.1.1.1	Tujuan	Manajemen	Keuangan
.....			
6			
2.1.1.2	Fungsi	Manajemen	Keuangan
.....			
6			
2.1.2	Akuntansi	Manajemen	
.....			
8			
2.1.2.1	Pengertian	Akuntansi	Manajemen
.....			
8			
2.1.2.2	Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Salah Satu Tipe Akuntansi		
.....			
9			

2.1.2.3	Pemakai	Informasi	Akuntansi
.....			
9			
2.1.3	Laporan		Keuangan
.....			
10			
2.1.3.1	Pengertian	Laporan	Keuangan
.....			
10			
2.1.3.2	Tujuan	Laporan	Keuangan
.....			
10			
2.1.3.3	Keterbatasan	Laporan	Keuangan
.....			
10			
2.1.3.4	Jenis	Laporan	Keuangan
.....			
11			
2.1.3.5	Pihak-pihak yang Membutuhkan	Laporan	Keuangan
.....			
18			
2.1.4	Analisis	Laporan	Keuangan
.....			
20			
2.1.4.1	Pengertian	Analisis	Laporan Keuangan
.....			
20			
2.2	Economic Value Added		(EVA)
.....			
21			

2.2.1	Penertian	Economic	Value	Added	
.....					
21					
2.2.2	Keunggulan	Economic	Value	Added	
.....					
23					
2.2.3	Manfaat	Economic	Value	Added	
.....					
23					
2.2.4	Strategi	Meningkatkan	Economic	Value	Added
.....					
24					
2.2.5	Menentukan	adanya	Penciptaan	Nilai (Creating	Value)
.....					
25					
BAB	III	METODOLOGI	PENELITIAN		
.....					
25					
3.1		Jenis		Penelitian	
.....					
26					
3.2	Metode		Pengumpulan	Data	
.....					
27					
3.3		Teknik		Analisis	
.....					
27					
3.4	Kerangka		Pemecahan	Masalah	
.....					
29					

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

.....
31

4.1.Pengumpulan Data

.....

31

4.1.1 Sejarah Perusahaan

.....

31

4.1.1.1 Profil Singkat Perusahaan

.....

32

4.1.2 Visi dan Misi

.....

33

4.1.3 Struktur Organisasi

.....

34

4.1.4 Kegiatan dan Bidang Usaha

.....

35

4.1.5 Produk

.....

35

4.1.6 Proses Produksi

.....

36

4.1.7 Sistem Kerja

.....

38

4.2 Pengolahan Data

40

4.2.1 Data Keuangan Perusahaan

40

4.2.2 Perhitungan Economic Value Added

44

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

53

5.1 Data Perusahaan

53

5.2 Hasil Perhitungan Economic Value Added

53

5.3 Penentuan Penciptaan Nilai

58

5.4 Pembahasan

59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

61

6.1 Kesimpulan

61

6.2 Saran

.....

62

Daftar

Pustaka

.....

63

Lampiran

.....

63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Akuntansi sebagai Sistem Pengolahan Informasi Keuangan	8
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	34
Gambar 5.1 Grafik EVA PT Nipress Tbk	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Neraca.....	12
Tabel 2.2 Bentuk Laporan Laba Rugi.....	17
Tabel 4.1 Neraca PT Nipress Tbk tahun 2012-2016.....	40
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Nipress Tbk tahun 2012-2016.....	43
Tabel 5.1 Hasil Perhitungan NOPAT.....	53
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Invested Capital.....	54
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan WACC.....	55
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Capital Charges.....	55
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan EVA.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, dimana kompetisi semakin tinggi dan setiap perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan, oleh karena itu perusahaan harus menyiapkan strategi dan meningkatkan kinerja sebagai upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang sudah terbuka (Tbk) karena dari hasil kerja yang mereka capai hal itu akan diperhatikan oleh investor dalam menginvestasikan dananya. Jika kinerja perusahaan itu baik, maka besar kemungkinan investor akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

PT NIPRESS Tbk dipilih oleh peneliti karena perusahaan ini PT NIPRESS Tbk belum menghitung EVA untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya, menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Sehingga penulis menjadikan hal ini sebagai topik dengan judul “**Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja PT NIPRESS Tbk**”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar nilai *Economic Value Added* melalui perhitungan NOPAT, Invested Capital, WACC dan Capital Charges berdasarkan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi tahun 2012-2016 untuk mengetahui kinerja keuangan PT Nipress Tbk?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Nipress Tbk berdasarkan hasil analisis *Economic Value Added*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar nilai *Economic Value Added* melalui perhitungan NOPAT, Invested Capital, WACC dan Capital Charges berdasarkan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi tahun 2012-2016 untuk mengetahui kinerja keuangan PT Nipress Tbk.
2. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Nipress Tbk berdasarkan hasil analisis *Economic Value Added*.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah pembatasan masalah:

1. Penelitian menggunakan metode *Economic Value Added*
2. Data yang diolah adalah Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba PT NIPRESS Tbk tahun 2012-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penulisan tugas akhir ini:

1. Pihak perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada perusahaan kinerjanya yang telah dicapai, serta mengetahui kinerja perusahaan dan

dari hasil analisis tersebut perusahaan juga dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Pihak Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang selama ini didapat secara akademis, dan mendapatkan tambahan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik, lebih mendalam dan lebih kompleks.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Menambah referensi data dan pengetahuan dalam menyusun materi perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta yang saat ini terfokus pada bidang akademik otomotif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini menggambarkan isi dari penelitian secara garis besar. Adapun uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam laporan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Makro

Secara umum, ilmu ekonomi berguna karena ia memberikan petunjuk-petunjuk mengenai kebijaksanaan apa yang bisa diambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu. Ekonomi makro, sebagai satu cabang dan ilmu ekonomi, berkaitan dengan permasalahan kebijaksanaan tertentu, yaitu permasalahan kebijaksanaan makro.

Menurut Budiono (2001:2), teori ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian sebuah negara.

Secara garis besar, permasalahan kebijaksanaan makro mencakup dua permasalahan pokok:

1. Masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana mengendalikan perekonomian nasional dan bulan ke bulan, dan triwulan ke triwulan atau dan tahun ke tahun, agar terhindar dan tiga masalah makro utama yaitu:
 - a. Inflasi.
 - b. Pengangguran.
 - c. Ketimpangan dalam neraca pembayaran.
2. Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan. Masalah ini adalah mengenai bagaimana kita mengendalikan perekonomian kita agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Pada dasarnya masalahnya juga berkisar pada bagaimana menghindari ketiga penyakit makro di atas, hanya perpektif waktunya adalah lebih panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun)

2.1 Keuangan

Menurut Ridwan dan Inge (2003:76). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2.1.1 Manajemen Keuangan

Tugas departemen keuangan dalam suatu perusahaan yang diwakili oleh manajer keuangan sangat berat. Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada. Menurut Kasmir (2010:7) manajemen keuangan adalah aktivitas berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Secara umum, kita ketahui bahwa ruang lingkup manajemen keuangan cukup luas untuk dipelajari. Namun dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti:
 - a. Menyusun budget
 - b. Peramalan keuangan
 - c. Manajemen kas
 - d. Administrasi kredit
 - e. Mencari dana
 - f. Melakukan investasi

2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki dua tujuan pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar masimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:
 - a. Maksimal profit
 - b. Minimal risk
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengatur keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Kesuksesan dalam menjalankan tugas tersebut merupakan hal yang diharapkan perusahaan dan merupakan prestasi bagi para manajer keuangan apabila dapat mencapainya.

Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan.

Artinya, seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan aksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk kedepan. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah diramalkan barulah manajer keuangan menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan keuangan dan pengelolaan keuangan.

2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti penigkatan investasi pabrik, peralatan dan aktivitas lainnya, terutama pada saat dibutuhkan. Manajer keuangan juga harus mampu menentukan pertumbuhan penjualan, alternatif proyek yang akan dibiayai, bentuk investasi yang akan dilakukan, serta alternatif sumber dana penggunaan utang dan ekuitas.

3. Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas persahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

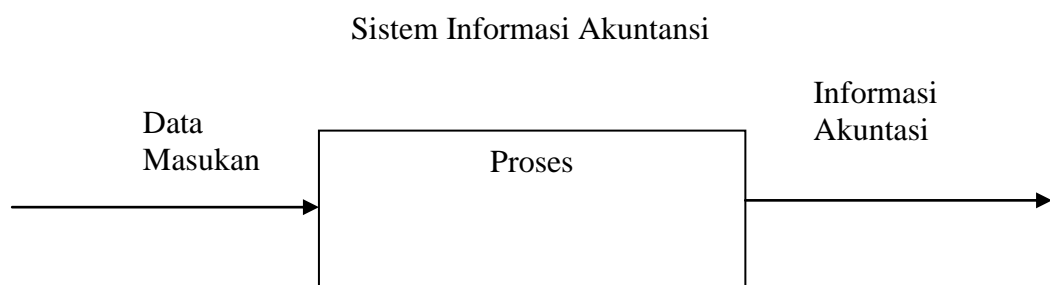
4. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi. Lebih dari itu bahwa nilai saham perusahaan juga sangat banyak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan di pasar modal, sehingga manajer keuangan harus terus memantau dan berhubungan terus-menerus dengan pasar modal agar nilai saham dapat dipertahankan dengan berbagai cara dan pada akhirnya diharapkan maupun untuk meningkatkan nilai saham perusahaan seperti tujuan perusahaan sebelumnya.

2.1.2 Akuntansi Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi(2001:1) akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Gambar 2.1 memperlihatkan akuntansi sebagai suatu sistem pengolahan informasi



Gambar 2.1 Akuntansi sebagai Sistem Pengolahan Informasi Keuangan

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut: akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi.

2.1.2.2 Akuntansi Manajemen Sebagai Salah Satu Tipe Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:2) akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakuakn pertimbangan berdasarkan informasi keuangan, akuntansi dapat dibedakan menjadi dua tipe: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen puncak dan pihak luar organisasi, sedangkan akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi.

2.1.2.3 Pemakaian Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3) bagi perusahaan yang besar, laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi dimanfaatkan oleh pemakai luar yang terdiri dari pemegang saham, kreditur, analis keuangan, organisasi karyawan dan berbagai instansi pemerintah. Para pemakai luar ini memerlukan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan.

1. Para investor membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan melakukan investasi dalam perusahaan tersebut atau diperusahaan lain.
2. Para kreditur memerlukan informasi keuangan dari pihak yang mengajukan permintaan kredit untuk memutuskan pemberian kredit dan bentuk kredit yang akan diberikan.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada kutipan Sofyan Syafri Harahap (2008:132) Tujuan disusunnya laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban seerta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberi informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.1.3.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

S. Munawir (2002:9) Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang diikuti juga atas kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manager dan sebagainya.

2.1.3.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2010:69) neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

Berikut adalah neraca bentuk skontro atau horizontal.

Tabel 2.1 Bentuk Neraca
PT XXX
Per 31 Desember 20xx

Aktiva	Passiva
---------------	----------------

1. Aktiva Lancar	Jumlah	Total	1. Utang	Jumlah	Total
a. Kas	xxx		a. Utang Lancar		
b. Investasi Jangka Pendek	xxx		• Utang Usaha	xxx	
c. Piutang	xxx		• Utang Wesel Jangka Pendek	xxx	
d. Biaya Dibayar Dimuka	xxx		• Beban Yang Masih Harus Dibayar	xxx	
e. Persediaan	xxx		• Pendapatan Diterima Dimuka	xxx	
Total Aktiva Lancar		xxx	b. Utang Tidak Lancar		
			• Utang Jangka Panjang	xxx	
2. Aktiva Tetap			• Kewajiban Sewa Jangka Panjang	xxx	
a. Tanah	xxx		• Kewajiban Pajak Yang Ditangguhkan	xxx	
b. Bangunan	xxx		Total Utang		Xxx
c. Mesin-Mesin	xxx				
d. Peralatan	xxx		2. Ekuitas		
e. Kendaraan	xxx		a. Modal Disetor	xxx	
Total Aktiva Tetap		xxx	b. Laba Ditahan	xxx	
			c. Saham Treasury	xxx	
3. Aktiva Tak Berwujud		xxx	d. Akumulasi Laba Komprehensif Lainnya	xxx	
Total Aktiva Tetap		xxx	Total Ekuitas		xxx
Total Aktiva		xxx	Total Passiva		xxx

Sumber: Hery (2015:69)

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode

tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- a) Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- b) Investasi jangka pendek, menurut Hery (2015:62) investasi dalam sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) dapat dikelompokkan kedalam *held-to-maturity securities* (sekuritas yang dimiliki hingga jatuh tempo), *available for sale securities* (sekuritas yang tersedia untuk dijual), *trading securities* (sekuritas yang diperdagangkan).
- c) Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kepada pelanggan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- d) Biaya dibayar dimuka, menurut Hery (2015:65) adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat

yang akan diterima dalam tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- e) Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun).

3) Aktiva Tidak Berwujud

Menurut Hery (2015:69) aktiva tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *patent*, *copyright* (hak cipta).

b. Passiva

Passiva didalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

c. Utang

1) Utang lancar

Menurut Hery (2015:70) kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- a) Utang usaha, utang usaha timbul pada saat barang atau jasa yang diterima sebelum melakukan pembayaran.
- b) Utang wesel jangka pendek kewajiban dalam bentuk janji tertulis dicatat sebagai utang wesel .
- c) Beban yang masih harus dibayar seperti utang pajak penghasilan karyawan merupakan jumlah pajak yang terhutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.
- d) Pendapatan diterima dimuka timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan.

2) Utang Tidak Lancar

Menurut Hery (2015:72) adalah kewajiban yang diperkirakan tidak dibayar dalam waktu 12 bulan atau satu siklus operasi normal perusahaan.

- a) Utang jangka panjang contohnya obligasi, wesel jangka panjang, hipotik, dan kewajiban sejenis lainnya yang tidak memerlukan penggunaan dana lancar untuk pembayarannya akan dilaporkan dalam neraca dengan judul “utang jangka panjang”.
- b) Keawajiban sewa jangka panjang beberapa transaksi penyewaan aset tetap merupakan pembelian yang didanai melalui pinjaman. Badan pembuat standar akuntansi telah mendefinisikan sebuah kriteria untuk menentukan kontrak sewa yang akan diperlakukan sebagai transaksi pembelian, atau yang dikenal sebagai kontrak sewa guna usaha modal, bukan sebagai transaksi sewa operasi biasa.
- c) Kewajiban pajak yang ditangguhkan adalah perkiraan pajak penghasilan atas pendapatan yang sudah terjadi (menurut akuntansi), tetapi berdasarkan ketentuan perpajakan belum terhutang pajak (karena belum ada penerimaan kas).

d. Ekuitas

Ekuitas pemilik dalam perusahaan perseroan dinamakan sebagai ekuitas pemegang saham. Dalam perusahaan perseroan, investor atau para pemegang saham merupakan pemilik perusahaan, menurut Hery (2015:75).

1) Modal Disetor

Modal disetor adalah keseluruhan jumlah kas dan aset lainnya yang disetorkan oleh pemegang saham ke dalam perseroan untuk dipertukarkan dengan saham.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan timbul sebagai hasil dari kegiatan perusahaan, yaitu laba bersih. Sebagian laba bersih ini akan ditahan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

3) Saham *Treasury*

saham biasa yang diperoleh kembali (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang telah diterbitkan dan beredar, kemudian dibeli kembali oleh perusahaan (ditarik dari peredaran).

4) Akumulasi Laba Komprehensif Lainnya

Akumulasi laba komprehensif lainnya laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya. Laba komprehensif lainnya biasanya timbul dari ;

1. Transaksi atas translasi (pengukuran ulang) mata uang asing.
2. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan atas sekuritas yang tersedia untuk dijual.
3. Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan atas instrumen keuangan derivatif.

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 2.2 Bentuk Laporan Laba Rugi
PT. XXX
Per 31 Desember 20xx

Komponen	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Total Penjualan	Xxx	
Harga Pokok Penjualan	Xxx	
Laba Kotor		xxx
Biaya Operasi		
Biaya dan Administrasi Umum	Xxx	
Biaya Penjualan	Xxx	
Biaya lainnya	Xxx	
Total Biaya Operasi		(xxx)
Laba Kotor Operasi		xxx
Penyusutan	Xxx	
Laba Bersih Operasi		xxx
Pendapatan lainnya	Xxx	
Laba Sebelum Bunga dan Pajak		xxx
Biaya Bunga		
Bunga Bank	Xxx	
Bunga Obligasi	Xxx	
Total Biaya Bunga		(xxx)
Laba Sebelum Pajak		xxx
Pajak	(xxx)	
Laba Setelah Pajak		xxx

Sumber: Kasmir (2010:84)

Menurut Kasmir(2010:81) laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dua jenis, yaitu:

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

2.1.3.5 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2008:120) mengemukakan bahwa, laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan secara tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

Diantaranya pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain :

1. Pemilik Perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Investor

Investor ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, biaya dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban dari jajaran manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektivitas biaya dari berbagai aktivitas perusahaan.
- b. Mengetahui efisiensi dari setiap divisi perusahaan.
- c. Sebagai alat ukur kinerja dari masing tiap individu yang sudah diberikan tanggung jawab serta wewenang.
- d. Media untuk menentukan perlu atau tidaknya sebuah kebijakan baru dalam periode yang akan datang.
- e. Media untuk memperkirakan seberapa besar reward yang akan diterima dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Pemerintah

Besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah bisa diketahui dari laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah. Sehingga pemerintah bisa menetapkan besaran pajak yang akan diterima oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan perencanaan kebijakan dan proses pembangunan.

7. Kreditor

Bagi para kreditor sebelum memutuskan memberikan bantuan pinjaman kepada perusahaan akan mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman mereka. Sehingga bagi kreditor akan merasa aman ketika harus mengucurkan dana pinjaman kepada perusahaan yang dinilai mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

8. Masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, laporan keuangan perusahaan bisa menjadi dasar untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Sehingga akan diketahui mengenai jumlah pekerja yang ada dalam sebuah perusahaan. Demikian juga bagi mereka yang sedang melakukan proses penelitian dibidang keuangan bisa mendapatkan informasinya dari hal ini.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:190) makna dari analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna anatar satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non

kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2 *Economic Value Added* (EVA)

2.2.1 Pengertian *Economic Value Added*

Menurut S. David Young dan Stephen F. O'Byrne (2001:18) *Economic Value Added* adalah alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal.

EVA juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan dengan cara NOPAT dikurangi biaya modal (NOPAT adalah laba operasi perusahaan setelah pajak). Biaya modal sama dengan biaya yang diinvestasikan perusahaan dari biaya *weigh average cost of capital* (WACC). WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal – utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham – ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

Modal yang diinvestasikan adalah sejumlah seluruh keuangan perusahaan. EVA tidak hanya dapat digunakan sebagai penilaian berpandangan ke muka, tetapi juga siap untuk diadaptasikan kepada pengukuran kinerja dan perluasannya, terhadap kompensasi manajemen.

Salah satu kekuatan besar EVA adalah menjadi penghubung antara pengukuran kinerja dan penilaian pasar modal, membantu memastikan bahwa kinerja manajemen dinilai dan diberikan imbalan dengan cara yang konsisten dengan teori keuangan yang dapat dipercaya. S Young dan O'Byrne (2001:86)

Menurut S Young dan O'Byrne untuk memahami lebih baik potensial dari EVA, pikirkan mengenai proses penilaian investasi modal. Proses ini terdiri dari lima langkah dasar :

1. Gagasan penciptaan nilai potensial, strategi, inovasi produk, atau kampanye promosi harus diidentifikasi. Tujuan dari semua investasi modal seyogyanya menciptakan nilai, yang berarti menciptakan atau

mempertahankan beberapa bentuk keunggulan kompetitif. Keunggulan ini dapat mengambil bentuk inovasi proses, inovasi produk, ekuitas merek, atau setiap cara yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian.

2. Diimplementasikan aliran dari arus kas yang diharapkan harus diperkirakan dan diubah menjadi nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan apa yang diharapkan penyedia dana perusahaan jika menginvestasikan pada perusahaan lain atau proyek lain yang memiliki resiko serupa.
3. Keputusan diambil, berinvestasi atau tidak berinvestasi. Jika memiliki keyakinan pada langkah ke dua, keputusan langsung berinvestasi dalam proyek di mana nilai sekarang dari arus kas mendatang adalah positif.
4. Mengimplementasikan investasi tersebut
5. Melakukan pemantauan, tinjauan proyek, dan audit dibutuhkan untuk menegaskan apakah proyek telah menghantarkan nilai seperti dijanjikan dan menjaga pengambil keputusan agar bertanggung jawab karena telah membuat investor memasukan modal ke dalam proyek tersebut.

Menurut Suripto (2015:18) *Economic Value Added* pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. Keberhasilan memperoleh peningkatan *Economic Value Added* (EVA) sangat dipengaruhi besar aliran dana yang masuk ke perusahaan dari hasil investasi atau laba.

Laba tersebut tentunya masih menanggung biaya berupa harapan dari pemodal atas modalnya dan biaya utang. Besarnya biaya modal dan biaya utang juga sangat bergantung pada komposisi dari sumber modal tersebut yang dikenal dengan struktur modal. Struktur modal juga dipengaruhi oleh keberadaan suatu lembaga yang menyediakan dana sebagai sumber modal eksternal.

Jadi, *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang pemberian nilai tambah kepada pemegang saham sebagai

indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

2.2.2 Keunggulan *Economic Value Added*

Menurut Suropto (2015:20) secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja pada umumnya, seperti *earning* karena berbagai alasan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation*, hingga *internal-external communication*.
2. *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk menstransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen didalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based compensation*.

2.2.3 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tunggal (2001) beberapa manfaat dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan.

2. Hasil EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Sedangkan menurut Utama (1997:10), manfaat EVA adalah :

1. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. *Economic Value Added* (EVA) akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
3. *Economic Value Added* (EVA) membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya-biaya modalnya.

2.2.4 Strategi Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Suropto (2015:66) ada beberapa strategi untuk meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) :

1. Strategi penciptaan nilai dengan mencapai pertumbuhan keuntungan, hal ini bisa dicapai dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.
2. Strategi penciptaan nilai dengan meningkatkan efisiensi operasi dalam hal ini menaikkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.
3. Strategi penciptaan nilai dengan rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan.

2.2.5 Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (*Creating Value*)

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- a. Jika $EVA > 0$, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b. Jika $EVA = 0$, secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
- c. Jika $EVA < 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena uraian mengenai hasil penelitian yang dimuat dalam suatu analisis yang terkait dengan hasil penelitian. Dan penelitian ini menggunakan metode EVA untuk menganalisis kinerja perusahaan, sehingga dapat kesimpulan tingkat kinerja keuangan perusahaan dari hasil perhitungan EVA.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian mengenai kinerja PT NIPRESS Tbk dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) adalah metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran kinerja perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang apakah perusahaan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

2. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah bagian keuangan PT NIPRESS Tbk dan objek penelitian adalah laporan keuangan PT NIPRESS Tbk tahun 2012-2016.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba/rugi yang diperlukan untuk menghitung EVA.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang akan dipergunakan untuk membahas masalah yang ada diperusahaan, digunakan metode pengumpulan data berikut :

1) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data teoritis dan mempelajari dengan seksama teori-teori yang berkaitan langsung dengan hal yang diteliti yang dapat menunjang pengerjaan penelitian untuk tugas akhir bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, koran, *electronic database*, dan internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

2) Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data dengan cara menganalisis laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang telah dipublikasikan sebagai bahan acuan.

3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, lalu menganalisis unsur – unsur yang termasuk dalam komponen Neraca dan Laporan rugi/laba. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan EVA :

1. Perhitungan EVA

Dalam perhitungan EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka pendek}$$

1) Menghitung WACC (*Weight Average cost Of Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

3) Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2. Penentuan Penciptaan Nilai

Dari EVA yang didapat maka hasil perhitungan dapat ditentukan apabila:

- a. $EVA > 0$ maka ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

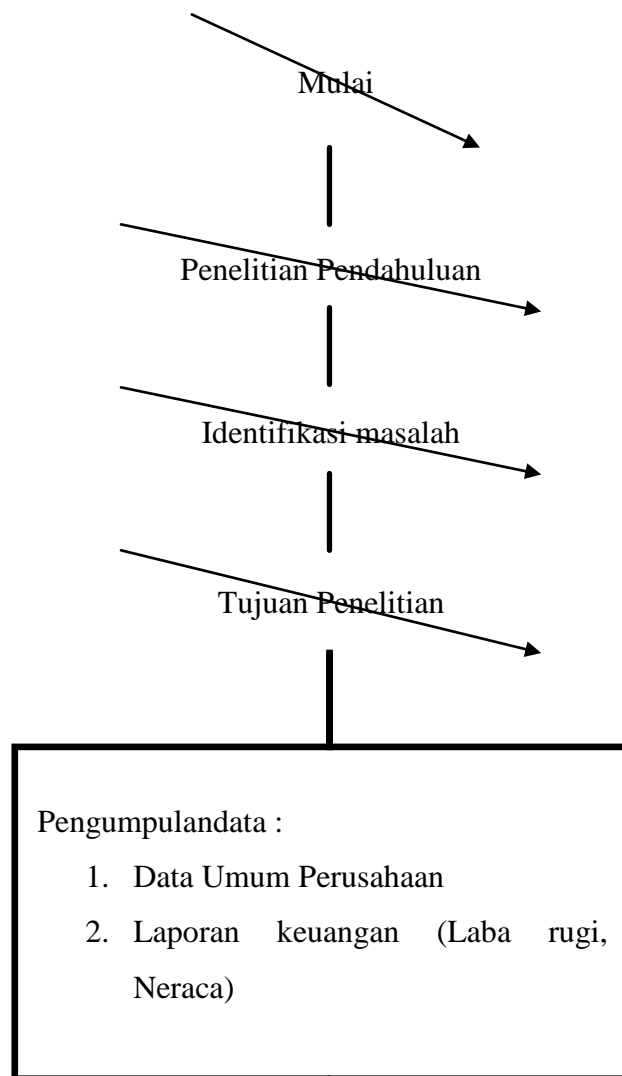
- b. $EVA = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral.
- c. $EVA < 0$ maka tidak ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

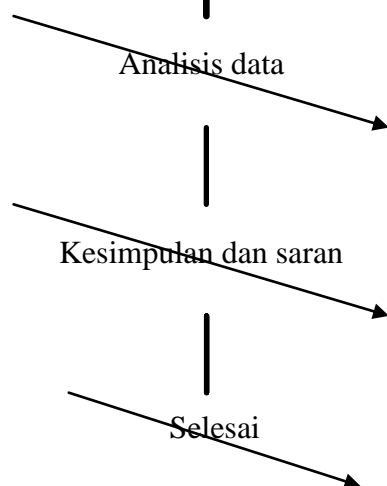
Terlebih dahulu dilakukan menetapkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu melakukan studi lapangan terhadap data yang diperlukan dan setelah itu dilakukan pengumpulan data. Dari pengumpulan data yang diperoleh didapatkan seluruh data yang dibutuhkan yaitu data umum perusahaan serta laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Setelah itu data yang diperlukan akan diolah dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*). Dan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dapat dilihat apakah perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai atau tidak dan dari situ juga kita akan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal terakhir adalah memberikan kesimpulan dari penelitian ini, agar pembaca dapat memahami apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Dan juga memberikan saran yang diperlukan bagi perusahaan dan peneliti.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tahun 1970 oleh Mr Robertus Tandiono, PT Nipress adalah sebuah perusahaan produksi aki yang beroperasi di Jl Raya Bogor, Jakarta km 31. PT Nipress sebelumnya bekerja sama dengan NIPPONDENCHI KOGYO.CO.

Tahun 1974, PT Nipress mengubah status kepemilikan perusahaan dari perusahaan milik asing menjadi perusahaan domestik. Di tahun 1990, PT Nipress mendapat penghargaan “*International Trophy Grand Prix*” di Madrid, Spanyol. Di tahun yang sama, penghargaan “Adi Cipta Nugraha” diberikan sebagai wujud prestasi produk mereka yang menjadi produk terbaik di tahun itu. Penghargaan “*International Trophy for Quality*” untuk kualitas aki yang bermutu diberikan di tahun itu juga di Paris, Prancis. Pada tahun itu, Presiden direktur PT Nipress adalah Mr. Ferry Tandiono.

Di tahun 1991, PT Nipress mengubah status kepemilikan perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Saham perusahaan ini diperjualbelikan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tahun 1995, pabrik PT Nipress Tbk dipindahkan ke Jl Raya Narogong Km 26, Cileungsi-Bogor, Jawa barat. Tahun 1997, seiring dengan krisis moneter, perusahaan ini juga tak luput dari krisis finansial.

Dua tahun berikutnya, tahun 1999, PT Nipress Tbk menerapkan DIN EN ISO 9001:1994. Tahun 2002, Penerapan 5S, ikut sebagai peserta program *KAIZEN* dan penerapan DIN EN ISO 9001:2000. Tahun 2006, PT Nipress mendapat sertifikat ISO TS 14969 sebagai bukti produk aki yang dipasarkan telah memenuhi syarat aki yang telah diijinkan.

4.1.1.1 Profil Singkat Perusahaan

Didirikan : 1970
Bisnis : Manufaktur Baterai
Lokasi : Jl. Raya Narogong Km.26 Cileungsi Bogor, Jawa Barat
Indonesia
Luas Tanah : 11 Hektar
Produk : Mobil Baterai, Baterai Motor, Industri Baterai
Total Kapasitas : 2,5 juta mobil baterai industri per tahun dan 4 juta
sepeda motor baterai per tahun
Sertifikasi: ISO 9001 : 2008, ISO TS 16949: 2002, ISO 14001: 2004, OHSAS
18001:2007

4.1.2 Visi dan Misi

VISI

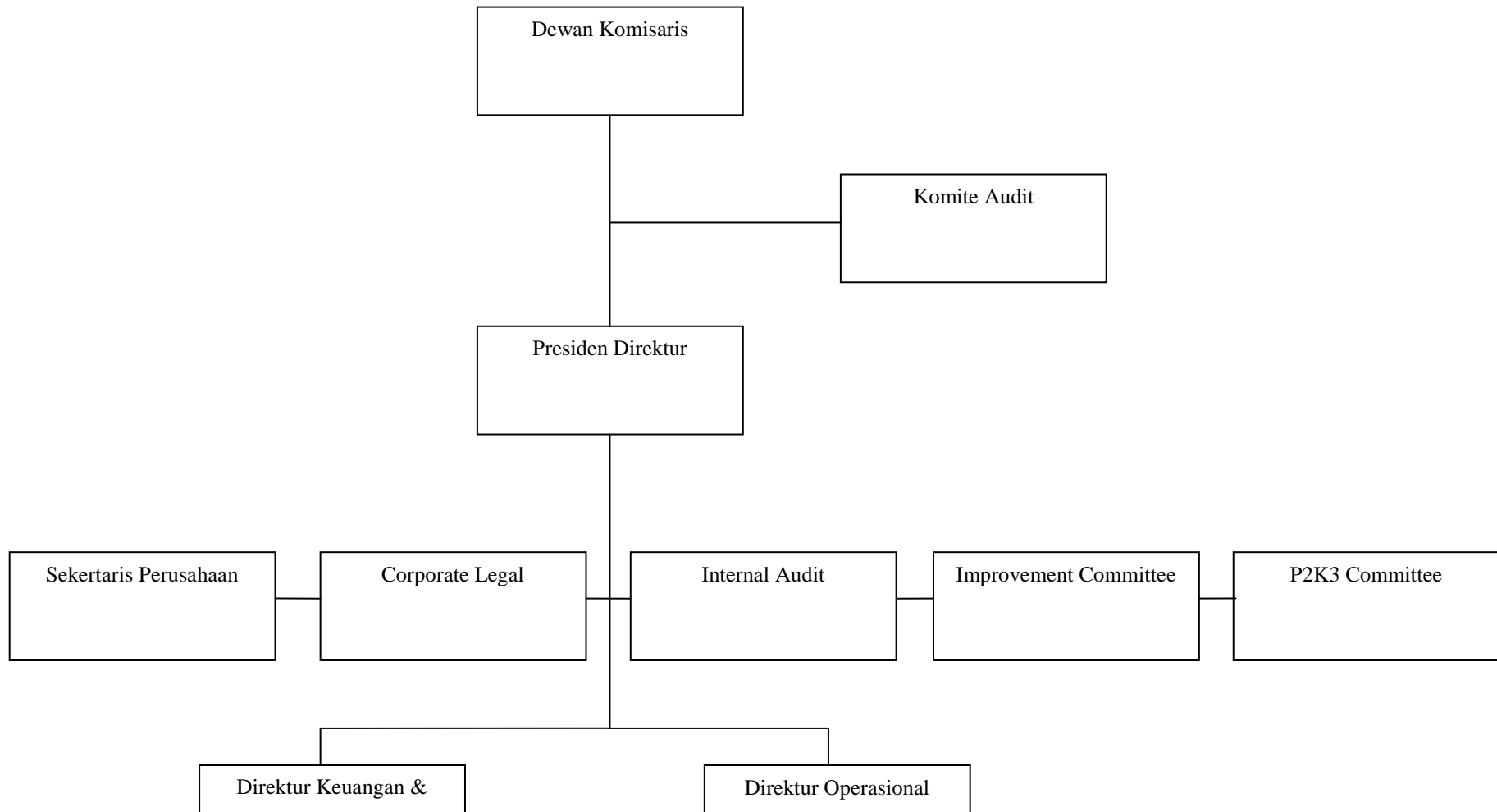
Menjadi Perusahaan *Accu* no 1 terbesar di Indonesia

MISI

Memberikan optimalisasi kepada seluruh pihak:

1. *Stakeholder*
2. *Shareholder*
3. *Employee*

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi (Sumber: PT Nipress, Tbk.)

4.1.4 Kegiatan dan Bidang Usaha Perusahaan

PT Nipress Tbk merupakan salah satu perusahaan produksi aki di Indonesia. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi kemudian menyalurkan barang jadi tersebut kepada perusahaan lain sebagai pemesan produk maupun kepada konsumen melalui distributor, pengecer dan agen. PT Nipress Tbk melakukan kegiatan usahanyayang bersifat *motive profit*, artinya perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan agar dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dengan memproduksi barang yang berkualitas baik.

Dalam melakukan kegiatan produksinya, PT Nipress Tbk tidakmemiliki kebijakan subkontrak untuk pembuatan aki sebab apabila perusahaan melakukan subkontrak maka akan mendapat kesulitan untuk menjaga kualitas mutu produk perusahaan. Selain itu perusahaan juga terkena resiko bocornya rahasia komposisi produk perusahaan. Hal ini akan berimplikasi pada kegiatan produksi perusahaan yang hanya memiliki kegiatan produksi reguler (produksi sesuai dengan jam kerja reguler) dan kegiatan produksi lembur (produksi sesuai dengan jam kerja lembur).

PT Nipress Tbk menggunakan bahan baku berupa bahan kimia (H_2SO_4 , air denim, air zuur), timah batangan (ingot), dan bijih plastik dalam pembuatan aki. Sebagian bahan baku ini diperoleh dari pemasok luar negeri, contohnya timah dan bijih plastik. Sebagian bahan baku lain diperoleh dari dalam negeri. Pemasaran produk PT Nipress Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri.

4.1.5 Produk

Produk yang dihasilkan oleh PT Nipress adalah:

1. *Automotive Battery*
2. *Motorcycle Battery*
3. *Golf Cart Battery*

4.1.6 Proses Produksi

Berikut adalah langkah-langkah proses produksinya:

1. Untuk membentuk panel timah, dibutuhkan timah batangan (*Hard Lead* 2.3%). Timah batangan ini dilebur dalam tungku pemanas yang kemudian akan diinjeksi menjadi panel-panel timah (1 panel timah bisa terbagi menjadi beberapa pelat timah tergantung tipe aki yang akan dibuat).
2. Untuk membentuk pasta (yang kemudian digunakan untuk melumuri permukaan panel timah) digunakan batangan *Soft Lead*. Timah ini dimasukkan ke mesin *oxide* untuk menghasilkan tepung *oxide*. Tepung *oxide* ini kemudian akan diolah untuk membentuk pasta.
3. Setelah tepung *oxide* terbentuk dari hasil proses no 2 diatas, tepung tersebut dimasukkan ke silo dengan dicampurkan air denim dan air zuur. Proses penggabungan ini memakan waktu 24 jam. Output yang keluar dari proses ini adalah pasta.
4. Kontainer aki terbuat dari bijih plastik *trilene*. Sama seperti proses injeksi biasanya, bijih plastik dilebur di tungku pemanas atau dapur mesin injeksi kemudian diinjeksi dengan menggunakan mesin injeksi untuk menghasilkan cetakan kontainer. Kontainer ini yang akan digunakan sebagai tempat penggabungan pelat-pelat aki.
5. Proses ini adalah pembuatan *small part casting*. *Small part casting* ini mencakup terminal, konektor dan busi. Terminal adalah ujung aki (berjumlah 2) yang berfungsi sebagai penghubung antara aki dengan motor atau mobil. Konektor adalah bagian yang akan menghubungkan kumpulan pelat pada tiap partisi dengan partisi lain dengan cara dilas. Pembuatan SPC ini menggunakan bahan baku timah SPC dan dihasilkan dari mesin injeksi.
6. *Cover* digunakan untuk menutup kontainer. *Cover* ini di buat melalui mesin injeksi dengan bahan baku berupa bijih plastik *poly propylene*. Untuk proses ini, SPC yang berupa terminal sebelumnya diletakkan terlebih dahulu di-*mould* (cetakan) setelah itu proses injeksi

cover dilakukan. Sehingga keluaran dari proses ini berupa *cover* yang sudah memiliki ujung terminal.

7. Pada proses ini dilakukan pelumuran pasta pada permukaan panel timah, proses ini dinamakan dengan *pasting*.
8. Setelah panel timah dilumuri pasta, kemudian panel didiamkan dalam suatu ruangan selama 24 jam. Proses ini dinamakan dengan *curing*. Hal ini diperlukan agar lumuran pasta benar-benar menempel dipermukaan panel.
9. Proses selanjutnya adalah memberikan tegangan positif atau negatif ke panel-panel timah. Panel-panel timah yang sebelumnya telah didiamkan 24 jam dimasukkan ke dalam bak dengan diberi cairan H_2SO_4 . Proses ini dinamakan *formation* dan memakan waktu 24 jam. Keluaran dari proses ini adalah panel yang berkutub negatif dan berkutub positif.
10. Setelah dari *formation*, proses selanjutnya adalah pemanasan. Proses ini dinamakan *heating*.
11. Untuk memisahkan panel menjadi pelat dilakukan pemotongan panel. Proses ini manual dengan mesin sebagai alat bantu.
12. *Brushing* adalah proses pembersihan ujung pelat timah. Ujung pelat timah ini yang akan mengalirkan energi yang timbul. Ujung pelat timah ini berhubungan dengan terminal pada *cover*. Sehingga bila ujung pelat ini kotor maka pengaliran energi tidak akan baik.
13. Proses selanjutnya adalah *enveloping*. Proses ini adalah proses membungkus pelat timah dengan separator. Biasanya pelat yang berkutub positif yang dibungkus dengan separator. Fungsi dari pembungkusan separator ini adalah supaya antara pelat tidak saling menempel ketika aliran energi mulai mengalir. (Karena penyusunan kutub pelat pada aki adalah (-) (+) (-), maka bila tidak ada pembatas pelat tersebut akan menempel dikarenakan kutub tersebut tarik menarik).
14. Pada proses ini, perakitan dilakukan dengan mengikutsertakan kontainer dan *cover*. Tiap partisi terdapat pelat-pelat timah yang telah disusun kutubnya, dan tiap partisi dihubungkan dengan partisi lain melalui ujung pelat yang dilas dengan timah solder.

15. Setelah itu proses selanjutnya adalah proses pengujian, seperti *short test*, *polarity test*, *weld test*, *heat test* dan *air leak test*.
16. Proses terakhir adalah pengepakan ke dalam *box*.

4.1.7 Sistem Kerja

Jam kerja Karyawan dibedakan, yaitu:

1. Karyawan Kantor

Hari kerja = Senin – Jumat

Waktu kerja = pk. 08.00 – pk 17.00

Waktu istirahat = pk. 12.00 – pk. 13.00

2. Karyawan Produksi

Hari kerja = Senin – Minggu

Waktu kerja terbagi menjadi 3 shift:

- a. Shift 1 = pk. 08.00 – pk. 16.00

- b. Shift 2 = pk. 16.00 – pk. 24.00

- c. Shift 3 = pk. 24.00 – pk. 08.00

Setiap karyawan produksi hanya bekerja 6 hari dalam 1 minggu, karena produksi di PT Nipress Tbk dilakukan selama 24 jam/hari dan 7 hari/minggu, maka setiap karyawan produksi memiliki hari libur yang berbeda-beda (1 hari dalam 1 minggu). Waktu libur karyawan telah diatur agar tidak mengganggu sehingga produksi dapat terus berjalan setiap hari.

3. Karyawan *Engineering*

Hari kerja = Senin – Minggu

Waktu kerja terbagi menjadi 2 shift:

- a. Shift 1 = pk. 08.00 – pk. 16.00

- b. Shift 2 = pk. 16.00 – pk. 24.00

Setiap karyawan *engineering* hanya bekerja 6 hari dalam 1 minggu, karena produksi di PT Nipress dilakukan selama 24 jam/hari dan 7

hari/minggu, maka setiap karyawan *engineering* memiliki hari libur yang berbeda-beda (1 hari dalam 1 minggu). Waktu libur karyawan telah diatur agar tidak mengganggu sehingga produksi dapat terus berjalan setiap hari.

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Data Keuangan Perusahaan

Data keuangan PT Nipress Tbk yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data keuangan perusahaan yang telah diplibikasikan, yang kemudian dikumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan analisis *Economic Value Added*.

Peneliti hanya mengambil data yang diperlukan saja, yaitu :

Tabel 4.1 Neraca PT Nipress Tbk tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aset					
Aset Lancar					
Kas	Rp7.897.393.000	Rp7.305.889.000	Rp33.054.138.000	Rp42.828.574.000	Rp56.287.354.000
Aset Keuangan Lainnya	Rp11.603.129.000	Rp60.000.172.000	Rp71.787.265.000	Rp75.650.480.000	Rp124.336.476.000
Piutang	Rp160.150.337.000	Rp255.667.534.000	Rp325.696.897.000	Rp322.119.195.000	Rp344.922.286.000
Persediaan	Rp123.127.075.000	Rp193.146.288.000	Rp225.074.574.000	Rp246.439.073.000	Rp246.724.304.000
Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp6.828.488.000	Rp5.105.226.000	Rp -	Rp26.686.765.000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp1.099.139.000	Rp1.463.271.000	Rp6.166.842.000	Rp10.356.758.000	Rp8.658.183.000
Uang Muka Pembelian	Rp4.609.239.000	Rp10.428.691.000	Rp4.567.341.000	Rp3.888.624.000	Rp17.757.408.000
Jumlah Aset Lancar	Rp308.486.312.000	Rp534.840.333.000	Rp671.452.283.000	Rp701.282.704.000	Rp825.372.776.000
Aset Tidak Lancar					
Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	Rp213.871.776.000	Rp256.657.122.000	Rp450.149.169.000	Rp593.105.499.000	Rp681.451.421.000

Beban Tangguhan	Rp82.459.000	Rp1.445.063.000	Rp5.327.012.000	Rp10.391.861.000	Rp25.409.568.000
Aset Lain-Lain	Rp2.253.327.000	Rp5.465.107.000	Rp79.925.935.000	Rp242.940.025.000	Rp245.722.625.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp216.207.562.000	Rp263.567.292.000	Rp535.402.116.000	Rp846.437.385.000	Rp952.583.614.000
Jumlah Aset	Rp524.693.874.000	Rp798.407.625.000	Rp1.206.854.399.000	Rp1.547.720.090.000	Rp1.777.956.390.000
Liabilitaa Dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang Bank	Rp207.836.375.000	Rp425.174.379.000	Rp431.840.218.000	Rp379.281.087.000	Rp371.320.945.000
Utang Usaha	Rp60.377.006.000	Rp50.767.373.000	Rp59.343.569.000	Rp233.161.737.000	Rp211.847.821.000
Utang Pajak	Rp750.912.000	Rp2.461.750.000	Rp5.006.502.000	Rp4.117.878.000	Rp16.457.247.000
Beban Akrua	Rp1.759.440.000	Rp3.013.790.000	Rp4.087.122.000	Rp3.503.921.000	Rp7.488.915.000
Uang Muka Penjualan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp16.670.848.000
Bagian Utang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun					
Utang Bank	Rp7.538.959.000	Rp21.305.776.000	Rp11.517.215.000	Rp30.400.248.000	Rp41.688.278.000
Sewa Pembiayaan	Rp559.494.000	Rp5.213.576.000	Rp7.160.172.000	Rp19.130.926.000	Rp12.050.352.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp278.822.186.000	Rp508.836.644.000	Rp518.954.798.000	Rp669.595.797.000	Rp677.524.406.000
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas Pajak Tangguhan	Rp12.915.059.000	Rp10.417.999.000	Rp30.922.744.000	Rp14.078.104.000	Rp44.769.146.000
Utang Bank	Rp9.317.521.000	Rp8.556.678.000	Rp16.893.878.000	Rp194.136.990.000	Rp168.609.096.000

Sewa Pembiayaan	Rp223.134.000	Rp7.440.291.000	Rp31.997.823.000	Rp10.762.586.000	Rp1.347.860.000
Liabilitas Imbalan Kerja	Rp21.342.314.000	Rp27.210.241.000	Rp32.190.932.000	Rp50.143.934.000	Rp43.124.988.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp43.789.028.000	Rp53.625.209.000	Rp112.005.377.000	Rp269.121.614.000	Rp257.851.090.000
Ekuitas					
Modal Saham	Rp20.000.000.000	Rp36.000.000.000	Rp74.333.333.000	Rp74.333.333.000	Rp81.766.667.000
Agio Saham	Rp16.000.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Modal Disetor	Rp -	Rp -	Rp184.596.933.000	Rp184.596.933.000	Rp267.850.265.000
Pendapatan Komprehensif Lain	Rp53.064.320.000	Rp53.064.320.000	Rp119.947.520.000	Rp113.701.991.000	Rp190.910.402.000
Saldo Laba	Rp113.009.340.000	Rp146.881.452.000	Rp197.016.438.000	Rp236.370.422.000	Rp302.053.560.000
Jumlah Ekuitas	Rp202.073.660.000	Rp235.945.772.000	Rp575.894.224.000	Rp609.002.679.000	Rp842.580.894.000
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	Rp524.684.874.000	Rp798.407.625.000	Rp1.206.854.399.000	Rp1.547.720.090.000	Rp1.777.956.390.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Nipress Tbk tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
penjualan bersih	Rp702.719.255.000	Rp911.064.069.000	Rp1.015.868.035.000	Rp987.862.829.000	Rp1.039.635.856.000
beban pokok penjualan	Rp(583.438.862.000)	Rp(757.500.503.000)	Rp(835.213.759.000)	Rp(805.199.126.000)	Rp(860.991.306.000)
laba bruto	Rp119.280.393.000	Rp153.563.566.000	Rp180.654.276.000	Rp182.663.703.000	Rp178.644.550.000
beban penjualan	Rp(29.641.421.000)	Rp(31.716.262.000)	Rp(31.692.267.000)	Rp(29.618.027.000)	Rp(31.190.805.000)
baban umum dan administrasi	Rp(34.672.455.000)	Rp(36.259.617.000)	Rp(41.949.916.000)	Rp(41.343.027.000)	Rp(43.872.854.000)
kerugian selisih kurs - bersih	Rp(2.770.069.000)	Rp(10.125.889.000)	Rp(3.476.559.000)	Rp(27.656.847.000)	Rp16.124.916.000
lain-lain	Rp(1.659.271.000)	Rp1.047.504.000	Rp(132.358.000)	Rp(378.448.000)	Rp(1.283.766.000)
laba usaha	Rp50.537.177.000	Rp76.509.302.000	Rp103.403.176.000	Rp83.667.354.000	Rp118.422.041.000
beban bunga	Rp (21.316.731.000)	Rp (31.279.066.000)	Rp(37.471.094.000)	Rp(42.913.801.000)	Rp(45.580.276.000)
penghasilan bunga	Rp142.385.000	Rp353.933.000	Rp1.561.954.000	Rp998.594.000	Rp15.724.369.000
laba sebelum pajak	Rp29.362.831.000	Rp45.584.169.000	Rp67.494.036.000	Rp41.752.147.000	Rp88.566.134.000
beban pajak penghasilan	Rp(7.752.690.000)	Rp(11.712.057.000)	Rp(17.752.315.000)	Rp(11.080.809.000)	Rp(22.882.997.000)
laba periode berjalan	Rp21.610.141.000	Rp33.872.112.000	Rp49.741.721.000	Rp30.671.339.000	Rp65.683.137.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

4.2.2 Perhitungan *Economic Value Added*

Perhitungan EVA (*Economic Value Added*) didapat dari laba yang diperoleh dikurangi jumlah biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Untuk mencari EVA yang pertama dihitung adalah:

1. NOPAT (Laba Setelah Pajak)

NOPAT adalah laba operasi perusahaan setelah pajak.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Rp}50.537.117.000 - \text{Rp}7.752.690.000 \\ &= \text{Rp}42.784.487.000\end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Rp}76.509.302.000 - \text{Rp}11.712.057.000 \\ &= \text{Rp}64.797.245.000\end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Rp}103.403.176.000 - \text{Rp}17.752.315.000 \\ &= \text{Rp}85.650.861.000\end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Rp}83.667.354.000 - \text{Rp}11.080.809.000 \\ &= \text{Rp}72.586.545.000\end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Rp}118.422.041.000 - \text{Rp}22.882.997.000 \\ &= \text{Rp}95.539.044.000\end{aligned}$$

2. *Invested Capital*

Invested Capital atau modal yang diinvestasikan adalah sejumlah seluruh keuangan perusahaan.

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka pendek}$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned}\textit{Invested Capital} &= \text{Rp}524.693.874.000 - \text{Rp}278.822.186.000 \\ &= \text{Rp}245.871.688.000\end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\textit{Invested Capital} &= \text{Rp}798.407.625.000 - \text{Rp}508.836.644.000 \\ &= \text{Rp}289.570.981.000\end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\textit{Invested Capital} &= \text{Rp}1.206.854.400.000 - \text{Rp}518.954.801.000 \\ &= \text{Rp}687.899.599.000\end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\textit{Invested Capital} &= \text{Rp}1.547.720.090.000 - \text{Rp}669.595.797.000 \\ &= \text{Rp}878.124.293.000\end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\textit{Invested Capital} &= \text{Rp}1.777.956.390.000 - \text{Rp}677.524.406.000 \\ &= \text{Rp}1.100.431.984.000\end{aligned}$$

3. WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal.

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Rp}322.620.214.000}{\text{Rp}524.693.874.000} \times 100\% \\ &= 61,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt} &= \frac{\text{Rp}21.316.731.000}{\text{Rp}322.620.214.000} \times 100\% \\ &= 6,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas} &= \frac{\text{Rp}202.073.660.000}{\text{Rp}524.693.874.000} \times 100\% \\ &= 38,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= \frac{\text{Rp}21.610.141.000}{\text{Rp}202.073.660.000} \times 100\% \\ &= 10,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= \frac{\text{Rp}7.752.690.000}{\text{Rp}29.362.831.000} \times 100\% \\ &= 26,4\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Rp}562.461.853.000}{\text{Rp}798.407.625.000} \times 100\% \\ &= 70,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt} &= \frac{\text{Rp}31.279.066.000}{\text{Rp}562.461.853.000} \times 100\% \\ &= 5,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas} &= \frac{\text{Rp}235.945.772.000}{\text{Rp}798.407.625.000} \times 100\% \\ &= 29,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= \frac{\text{Rp}33.872.112.000}{\text{Rp}235.945.772.000} \times 100\% \\ &= 14,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= \frac{\text{Rp}11.712.057.000}{\text{Rp}45.584.169.000} \times 100\% \\ &= 25,69\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Rp}624.632.294.000}{\text{Rp}1.206.854.400.000} \times 100\% \\ &= 51,75\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cost of Debt} &= \frac{\text{Rp}37.471.094.000}{\text{Rp}624.632.294.000} \times 100\% \\ &= 5,99\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Ekuitas} &= \frac{\text{Rp}582.222.106.000}{\text{Rp}1.206.854.400.000} \times 100\% \\ &= 48,25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cost of Equity} &= \frac{\text{Rp}49.741.721.000}{\text{Rp}582.222.106.000} \times 100\% \\ &= 8,54\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak} &= \frac{\text{Rp}17.752.315.000}{\text{Rp}67.494.036.000} \times 100\% \\ &= 26,3\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Rp}938.717.411.000}{\text{Rp}1.547.720.090.000} \times 100\% \\ &= 60,65\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cost of Debt} &= \frac{\text{Rp}42.913.801.000}{\text{Rp}938.717.411.000} \times 100\% \\ &= 4,57\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Ekuitas} &= \frac{\text{Rp}609.002.679.000}{\text{Rp}1.547.720.090.000} \times 100\% \\ &= 39,35\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= \frac{\text{Rp}30.671.338.000}{\text{Rp}609.002.679.000} \times 100\% \\ &= 5,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= \frac{\text{Rp}11.080.809.000}{\text{Rp}41.752.147.000} \times 100\% \\ &= 26,53\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Rp}935.375.496.000}{\text{Rp}1.777.956.390.000} \times 100\% \\ &= 52,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt} &= \frac{\text{Rp}45.580.276.000}{\text{Rp}935.375.496.000} \times 100\% \\ &= 4,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas} &= \frac{\text{Rp}842.580.894.000}{\text{Rp}1.777.956.390.000} \times 100\% \\ &= 47,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= \frac{\text{Rp}65.683.137.000}{\text{Rp}842.580.894.000} \times 100\% \\ &= 7,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= \frac{\text{Rp}22.882.997.000}{\text{Rp}88.566.134.000} \times 100\% \\ &= 25,83\% \end{aligned}$$

Menghitung :

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} WACC &= \{(61,49\% \times 6,6\%)(1 - 26,4\%) + (38,51\% \times 10,69\%)\} \\ &= 0,0710365724 \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} WACC &= \{(70,44\% \times 5,56\%)(1 - 25,69\%) + (29,56\% \times 14,35\%)\} \\ &= 0,071521844 \end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} WACC &= \{(51,75\% \times 5,99\%)(1 - 26,3\%) + (48,25\% \times 8,54\%)\} \\ &= 0,0640512103 \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} WACC &= \{(60,65\% \times 4,57\%)(1 - 26,53\%) + (39,35\% \times 5,03\%)\} \\ &= 0,0401567666 \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} WACC &= \{(52,6\% \times 4,87\%)(1 - 25,83\%) + (47,4\% \times 7,79\%)\} \\ &= 0,0559241355 \end{aligned}$$

4. *Capital Charges*

Capital Charges adalah biaya modal yang digunakan perusahaan.

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,071036572 \times \text{Rp}245.871.688.000 \\ &= \text{Rp}17.465.881.966 \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,071036572 \times \text{Rp}289.570.981.000 \\ &= \text{Rp}20.710.650.525\end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,071036572 \times \text{Rp}687.899.599.000 \\ &= \text{Rp}44.060.801.846\end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,071036572 \times \text{Rp}878.124.293.000 \\ &= \text{Rp}35.262.632.311\end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,071036572 \times \text{Rp}1.100.431.984.000 \\ &= \text{Rp}61.540.707.426\end{aligned}$$

5. *Economic Value Added*

EVA adalah laba sisa dari laba operasional setelah pajak dikurang biaya modal.

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned}EVA &= \text{Rp}42.784.487.000 - \text{Rp}17.465.881.966 \\ &= \text{Rp}25.327.605.034\end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned}EVA &= \text{Rp}64.797.245.000 - \text{Rp}20.710.650.525 \\ &= \text{Rp}44.086.594.475\end{aligned}$$

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp}85.650.861.000 - \text{Rp}44.060.801.846 \\ &= \text{Rp}41.590.059.154 \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp}72.586.545.000 - \text{Rp}35.262.632.311 \\ &= \text{Rp}37.323.912.689 \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp}95.539.044.000 - \text{Rp}61.540.707.426 \\ &= \text{Rp}33.998.336.574 \end{aligned}$$

1) Persentase Naik atau turun

Rumus Persentase naik atau turun:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{EVA Tahun Sekarang} - \text{EVA Tahun Sebelumnya}}{\text{EVA Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Rp}44.086.594.475 - \text{Rp}25.327.605.034}{\text{Rp}25.327.605.034} \times 100\% \\ &= 74,07 \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Rp}41.590.059.154 - \text{Rp}44.086.594.475}{\text{Rp}44.086.594.475} \times 100\% \\ &= -5,66 \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Rp}37.323.912.689 - \text{Rp}41.590.059.154}{\text{Rp}41.590.059.154} \times 100\% \\ &= -10,26 \end{aligned}$$

d. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Rp}33.998.336.574 - \text{Rp}41.590.059.154}{\text{Rp}41.590.059.154} \times 100\% \\ &= -8,91 \end{aligned}$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Perusahaan

Penelitian ini menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dan data yang akan diolah adalah data keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

5.2 Hasil Perhitungan *Economic Value Added*

1. NOPAT (Laba Setelah Pajak)

NOPAT adalah laba operasi perusahaan setelah pajak.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan NOPAT

Tahun	NOPAT
2012	Rp42.784.487.000
2013	Rp64.797.245.000
2014	Rp85.650.861.000
2015	Rp72.586.545.000
2016	Rp95.539.044.000

Sumber: Data diolah

2. *Invested Capital*

Invested Capital atau modal yang diinvestasikan adalah sejumlah seluruh keuangan perusahaan.

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka pendek}$$

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan *Invested Capital*

Tahun	<i>Invested Capital</i>
2012	Rp245.871.688.000
2013	Rp289.570.981.000
2014	Rp687.899.599.000
2015	Rp878.124.293.000
2016	Rp1.100.431.984.000

Sumber: Data diolah

3. WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal.

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity(re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan WACC

Tahun	WACC
2012	0,0710365724
2013	0,071521844
2014	0,0640512103
2015	0,0401567666
2016	0,0559241355

Sumber: Data diolah

4. Capital Charges

Capital Charges atau biaya modal yang digunakan perusahaan.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	<i>Capital Charges</i>
2012	Rp17.465.881.966
2013	Rp20.710.650.525
2014	Rp44.060.801.846
2015	Rp35.262.632.311
2016	Rp61.540.707.426

Sumber: Data diolah

5. *Economic Value Added*

EVA adalah laba sisa dari laba operasional setelah pajak dikurang biaya modal.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Rumus Persentase Naik atau Turun:

$$Persentase = \frac{EVA \text{ Tahun Sekarang} - EVA \text{ Tahun Sebelumnya}}{EVA \text{ Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

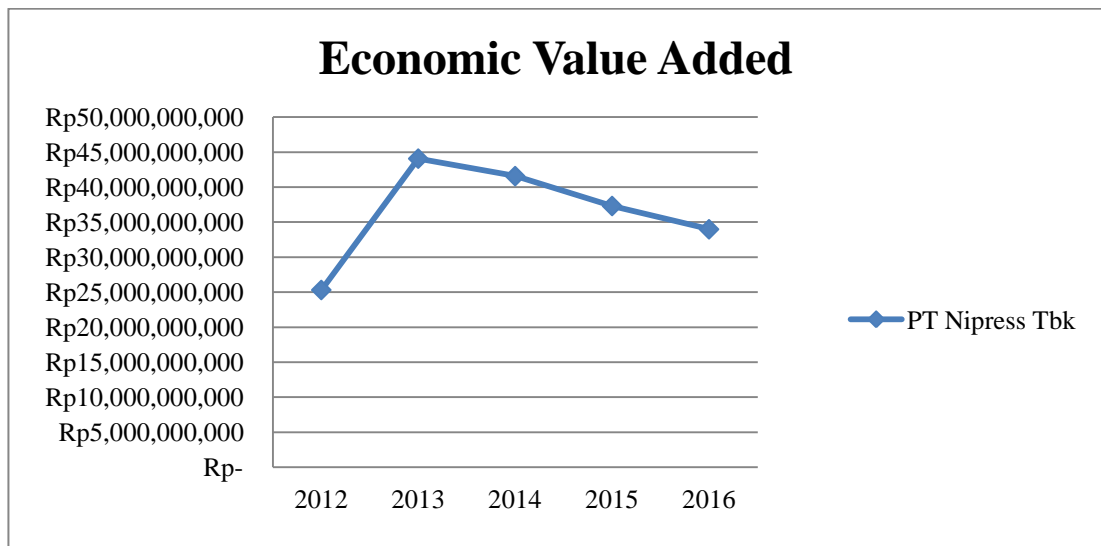
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan EVA

Tahun	<i>Economic Value Added</i>	Persentase Naik/Turun
2012	Rp25.327.605.034	-
2013	Rp44.086.594.475	74,07
2014	Rp41.590.059.154	-5,66
2015	Rp37.323.912.689	-10,26
2016	Rp33.998.336.574	-8,91

Sumber: Data diolah

Nilai EVA tahun 2012 bernilai positif lebih dari nol yaitu sebesar Rp25.327.605.034 dan begitu juga pada tahun 2013 sampai 2016 bernilai positif yaitu sebesar Rp44.086.594.475, Rp41.590.059.154, Rp37.323.912.689 dan Rp33.998.336.574.

Gambar 5.1 Grafik EVA PT Nipress Tbk



Dilihat pada grafik diatas bahwa PT Nipress Tbk mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu dari Rp25.327.605.034 ke Rp44.086.594.475 akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya PT Nipress Tbk mengalami penurunan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT Nipress Tbk kinerja keuangannya mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Nipress Tbk mengalami penurunan dan dilihat dari persentase naik atau turun pada nilai EVA PT Nipress terus mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,66, pada tahun 2015 sebesar 10,26, dan pada tahun 2016 sebesar 8,91.

5.3 Penentuan Penciptaan Nilai

Dari hasil perhitungan EVA PT Nipress Tbk diatas maka dapat diketahui ada tidaknya nilai yang diciptakan oleh perusahaan tersebut. Dan dalam penentuan penambahan nilai EVA harus lebih besar dari nol ($EVA > 0$), jika EVA yang dihasilkan lebih dari nol maka perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah.

Jika EVA yang dihasilkan sama dengan nol ($EVA = 0$), maka tidak ada nilai yang diciptakan oleh perusahaan tersebut atau impas, karena besarnya laba yang didapat sama dengan modal yang digunakan. Dan jika EVA lebih kecil dari

nol ($EVA < 0$), maka perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah, karena laba yang didapat lebih kecil dari modal yang digunakan.

Dan dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2012 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp25.327.605.034, pada tahun 2013 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp44.086.594.475, pada tahun 2014 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp41.590.059.154, pada tahun 2015 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp37.323.912.689, pada tahun 2016 terjadi penciptaan nilai yaitu sebesar Rp33.998.336.574.

Jadi dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Nipress Tbk sangat baik dari tahun 2012-2016 karena dapat menciptakan nilai tambah.

5.5 Pembahasan

Dari hasil analisis EVA pada PT Nipress Tbk tahun 2012-2016 bernilai positif hal ini disebabkan oleh:

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

EVA dapat ditentukan oleh NOPAT yang dikurangi *Capital Charges*, jadi yang menentukan ada tidaknya penciptaan nilai adalah besarnya NOPAT yang didapat oleh perusahaan tersebut, semakin besar NOPAT yang didapatkan kemungkinan besar juga EVA yang akan dihasilkan.

Pada tahun 2012-2016 NOPAT yang diperoleh lebih besar dari *Capital Charges* oleh karena itu hasilnya bernilai positif.

2. *Capital Charges*

EVA dapat ditentukan oleh NOPAT yang dikurangi *Capital Charges*, jadi semakin kecil *Capital Charges* kemungkinan EVA yang akan dihasilkan akan bernilai positif atau perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah.

Pada tahun 2012-2016 *Capital Charges* yang ada lebih kecil dari NOPAT oleh karena itu hasilnya bernilai positif. Maka terjadi penciptaan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Nipress Tbk pada tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis *Economic Value Added* pada PT Nipress Tbk yang diperoleh pada tahun 2012-2016 sebesar Rp25.327.605.034, Rp44.086.594.475, Rp41.590.059.154, Rp37.323.912.689, dan Rp33.998.336.574.
2. Dari hasil analisis EVA pada PT Nipress Tbk bahwa pada tahun 2012-2016 yang dihasilkan adalah bernilai positif artinya terjadi penciptaan nilai karena laba yang tersedia dapat memenuhi biaya yang harus dibayarkan kepada investor atau dapat memenuhi harapan para investor terutama pemegang saham karena mendapat pengembalian yang setimpal dengan apa yang sudah diinvestasikan. Dengan demikian kinerja keuangan PT Nipress Tbk baik, namun EVA yang diperoleh mengalami penurunan.

6.2 Saran

Bedasarkan hasil analisis EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Nipress Tbk tahun 2012-2016 dan juga berdasarkan kesimpulan, saran yang ingin diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yaitu PT Nipress Tbk terus pertahankan kinerja keuangan yang sudah ada, dan jika perlu ditingkatkan lagi kinerja keuangannya karena EVA yang diperoleh mengalami penurunan sehingga pada tahun yang akan mendatang EVA yang diperoleh meningkat.
2. Bagi investor atau masyarakat umum bahwa PT Nipress Tbk merupakan perusahaan yang baik sebagai tempat untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi harapan para investornya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- O'Byrne, S. F., & Young, S. D. 2001. *EVA Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja, R. S., & Inge, B. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Litelatur Lintas Media.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

PT. NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT. NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a, 2f, 2g, 4, 32	56.287.354	42.828.574	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2a, 2g, 4, 32	124.336.476	75.650.480	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 242.696 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	2d, 2h, 5, 32	321.825.198	320.245.088	Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 242,696 thousand at December 31, 2016 and 2015
Piutang Pemegang Saham		1.000	1.000	Stock holders receivables
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 12.219 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	2d, 2h, 6	23.096.088	1.873.107	Third parties net of allowance for impairment losses of Rp 12,219 thousand at December 31, 2016 and 2015
Persediaan	2i, 7	246.724.304	246.439.073	Inventories
Uang muka	2j, 8	17.757.408	3.888.624	Advances
Beban dibayar dimuka	2j, 9	8.658.183	10.356.758	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2s, 28a	26.686.765	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		825.372.776	701.282.704	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	28d	8.506.363	-	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 63.629.516 ribu untuk tahun 2016 dan Rp 204.304.846 ribu untuk tahun 2015	2k, 10	681.451.421	593.105.499	Fixed assets less accumulated depreciation of Rp 63,629,516 thousand in 2016 and Rp 204,304,846 thousand in 2015
Beban tangguhan - bersih	11	16.903.205	10.391.861	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	12	245.722.625	242.940.025	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		952.583.614	846.437.385	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.777.956.390	1.547.720.090	TOTAL ASSETS

PT. NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT. NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2a; 13; 32	371.320.945	379.281.087	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	2a; 14; 32	211.847.821	233.161.737	Trade accounts payable third parties
Beban akrual	2a; 15	7.488.915	3.503.921	Accrued expenses
Utang pajak	2s; 28b	16.457.247	4.117.878	Taxes payable
Uang muka penjualan		16.670.848	-	Sales advance
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loan
Pinjaman bank	2a; 13; 32	41.688.278	30.400.248	Bank loans -
Sewa pembiayaan	2a; 2k; 16; 32	12.050.352	19.130.926	Finance lease -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		677.524.406	669.595.797	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2c; 2n; 28d	44.769.146	14.078.104	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pinjaman bank	2a; 13; 32	168.609.096	194.136.990	Bank loans
Sewa pembiayaan	2a; 2k; 16; 32	1.347.860	10.762.586	Finance lease
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2r; 17	43.124.988	50.143.934	Post-employment benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		257.851.090	269.121.614	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		935.375.496	938.717.411	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2016 dan 2015				Share capital - par value Rp 50 in December 31, 2016 and 2015
Modal dasar - 5.760.000.000 Saham pada 31 Desember 2016 dan 2015				Authorized - 5,760,000,000 share at December 31, 2016 and 2015,
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.635.333.332 Saham pada 31 Desember 2016 dan 1.486.666.666 pada 31 Desember 2015	18	81.766.667	74.333.333	Subscribed and paid-up - 1,635,333,332 share at December 31, 2016 and 1,486,666,666 share at December 31, 2015
Tambahan modal disetor	19	267.850.265	184.596.933	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	20	190.910.402	113.701.991	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		302.052.560	236.369.422	Unappropriated
Kepentingan Non Pengendali		1.000	1.000	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		842.580.894	609.002.679	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.777.956.390	1.547.720.090	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT. NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan / Note	31 Desember/ December 31, 2015	
PENJUALAN BERSIH	1.039.635.856	2g, 21	987.862.829	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(860.991.306)	2g, 22	(805.199.126)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	178.644.550		182.663.703	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(31.190.805)	2g, 23	(29.618.027)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(43.872.854)	2g, 24	(41.343.027)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan selisih kurs – bersih	16.124.916		(27.656.847)	<i>Foreign exchange profit - net</i>
Lain-lain	(1.283.766)	2g, 27	(378.448)	<i>Others</i>
LABA USAHA	118.422.041		83.667.354	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan dan beban bunga				<i>Finance income and expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	(45.580.276)	2g, 25	(42.913.801)	<i>Finance and interest expenses</i>
Penghasilan bunga dan keuangan	15.724.369	2g, 26	998.594	<i>Finance and interests Income</i>
LABA SEBELUM PAJAK	88.566.134		41.752.147	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(22.882.997)	2s, 28c	(11.080.809)	<i>Income tax expenses</i>
LABA PERIODE BERJALAN	65.683.137		30.671.338	PROFIT FOR THE PERIOD

PT NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 (DISAJIKAN KEMBALI) DAN
 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 (DISAJIKAN KEMBALI)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND (AS RESTATED)
 1 JANUARI 2014 / DECEMBER 31, 2013 (AS RESTATED)
 (Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d; 2f; 2g; 4; 31; 35	39.828.574	33.054.138	7.305.889	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d; 2g; 4; 31; 35	78.650.480	71.787.265	60.000.172	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 242.696 ribu pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014	2d; 2g; 2q; 5; 31; 35	320.245.088	323.849.077	255.206.554	Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 242,696 thousand at December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014
Piutang Pemegang Saham		1.000	-	-	Stock holders' receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 12.219 ribu pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014	2d; 2g; 2q; 6; 35	1.873.107	1.847.821	460.980	Third parties net of allowance for impairment losses of Rp 12,219 thousand at December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014
Persediaan	2h; 7	246.439.073	225.074.574	193.146.288	Inventories
Uang muka	2i; 2q; 8	3.888.624	4.567.341	10.428.691	Advances
Beban dibayar dimuka	2i; 2q; 9	10.356.758	6.166.842	1.463.271	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2n; 28a	-	5.105.226	6.828.488	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		701.282.705	671.452.284	534.840.333	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 206.273.494 ribu untuk tahun 2015, Rp 178.664.236 ribu untuk tahun 2014, dan Rp 155.325.591 ribu untuk tahun 2013.	2j; 2k; 10; 30	593.105.499	450.149.169	256.657.122	Fixed assets less accumulated depreciation of Rp 206,273,494 thousand in 2015, Rp 178,664,236 thousand in 2014, and Rp 155,325,591 thousand in 2013.
Beban tangguhan - bersih	11	10.391.861	5.327.012	1.445.063	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	12	242.940.025	79.925.935	5.465.107	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		846.437.385	535.402.116	263.567.292	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.547.720.090	1.206.854.400	798.407.625	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

*) Disajikan kembali (Catatan 2c)

*) As restated (Note 2c)

PT NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 (DISAJIKAN KEMBALI) DAN
 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 (DISAJIKAN KEMBALI)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND (AS RESTATED)
 1 JANUARI 2014 / DECEMBER 31, 2013 (AS RESTATED)
 (Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
	Catatan / Note				
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	2d; 2q; 13; 31; 35	379.281.087	280.600.218	425.174.379	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	2d; 2q; 14; 31; 35	233.161.737	210.583.573	50.767.376	Trade accounts payable third parties
Beban akrual	2q; 15; 35	3.503.921	4.087.122	3.913.790	Accrued expenses
Utang pajak	2r; 28b	4.117.878	5.006.502	2.461.750	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d				Current portion of long-term loan
- Pinjaman bank	2d; 2q; 13; 31; 35	30.400.248	11.517.215	21.305.776	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2d; 2k; 2q; 16; 30; 31; 35	19.130.926	7.160.172	5.213.576	Finance lease -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		669.595.797	518.954.801	508.836.647	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2c; 2r; 28d	14.078.104	18.371.389	7.202.195	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d				Long-term loans net of current portion
- Pinjaman bank	2q; 14; 31; 35	194.136.990	16.893.878	8.556.678	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2i; 2k; 2q; 17; 30; 31; 35	10.762.586	31.997.823	7.440.291	Finance lease -
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2c; 2m; 17	50.143.934	38.414.403	31.651.984	Post-employment benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		269.121.614	105.677.493	54.851.148	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		938.717.411	624.632.294	563.687.795	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014					Share capital - par value Rp 50 in at December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014
Modal dasar - 5.760.000.000 Saham pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, 1.600.000.000 Saham pada 1 Januari 2014					Authorized - 5,760,000,000 share at December 31, 2015 and December 31, 2014, 1,600,000,000 share at January 1, 2014
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.486.666.666 Saham pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, 760.000.000 Saham pada 1 Januari 2014	18	74.333.333	74.333.333	36.000.000	Subscribed and paid-up - 1,486,666,666 share at December 31, 2015 and December 31, 2014 760,000,000 share at January 1, 2014
Tambahan modal disetor	19	184.596.933	184.596.933	-	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	20	113.701.991	117.593.758	46.551.505	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
- Belum ditentukan penggunaannya	2c	236.369.422	205.698.082	152.168.325	Unappropriated -
- Kepentingan Non Pengendali		1.000	-	-	
Jumlah Ekuitas		609.002.679	582.222.106	234.719.830	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.547.720.090	1.206.854.400	798.407.625	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

*) Disajikan kembali (Catatan 2c)

*) As restated (Note 2c)

PT NIPRESS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 (DISAJIKAN KEMBALI) DAN
 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 (DISAJIKAN KEMBALI)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND (AS RESTATED)
 1 JANUARI 2014 / DECEMBER 31, 2013 (AS RESTATED)
 (Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015	Catatan / Note	31 Desember/ December 31, 2014*)	
PENJUALAN BERSIH	987.862.829	2i, 21	1.015.868.035	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(805.199.126)	2i, 22	(835.213.759)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	182.663.703		180.654.276	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(29.618.027)	2i, 23	(31.692.267)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(41.343.027)	2i, 24	(41.949.916)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs – bersih	(27.656.847)		(3.476.559)	Foreign exchange losses - net
Lain-lain	(378.448)	2i, 27	(132.358)	Others
LABA USAHA	83.667.354		103.403.176	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan dan beban bunga				Finance income and expenses
Beban bunga dan keuangan	(42.913.801)	2i, 25	(37.471.094)	Finance and interest expenses
Penghasilan bunga dan keuangan	998.594	2i, 26	1.561.954	Finance and interests Income
LABA SEBELUM PAJAK	41.752.147		67.494.036	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(11.080.809)	2c; 2n; 28c	(17.752.315)	Income tax expenses
LABA PERIODE BERJALAN	30.671.339		49.741.721	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Surplus revaluasi atas aset tetap	-		89.177.600	Revaluation surplus of fixed assets -
- Pajak penghasilan terkait	1.297.256		(21.822.884)	Related income tax -
- Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	(5.189.023)	2c; 2m	(1.886.063)	Remeasurement of post-employment benefits -
Jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak	(3.891.767)		65.468.653	Total other comprehensive income after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	26.779.572		115.210.374	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS AFTER TAX

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c; 4	33.054.138	7.305.889	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2o; 5	71.787.265	60.000.172	Others financial assets
Piutang usaha	2e; 6			Trade accounts receivable
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 242.696 ribu		323.849.076	255.206.554	Third parties net of allowance for impairment of Rp 242,696 thousand
Piutang lain-lain	7			Other receivables
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 12.219 ribu		1.847.821	460.980	Third parties net of allowance for impairment of Rp 12,219 thousand
Persediaan	2d; 8	225.074.574	193.146.288	Inventories
Pajak dibayar dimuka	29	5.105.226	6.828.488	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2f; 9	6.166.842	1.463.271	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	10	4.567.341	10.428.691	Advances
Jumlah Aset Lancar		671.452.283	534.840.333	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 178.664.236 ribu tahun 2014 dan Rp 155.325.591 ribu tahun 2013	2g; 11	450.149.169	256.657.122	Fixed assets less accumulated depreciation of Rp 178,664,236 thousand in 2014 and Rp 155,325,591 thousand in 2013
Beban tangguhan - bersih	12	5.327.012	1.445.063	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	13	79.925.935	5.465.107	Noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		535.402.116	263.567.292	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.206.854.399	798.407.625	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	431.840.218	425.174.379	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	15	59.343.569	50.767.373	Trade accounts payable third parties
Utang pajak	29	5.006.502	2.461.750	Taxes payable
Beban akrual	16	4.087.122	3.913.790	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loan
- Utang bank	14	11.517.215	21.305.776	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2h; 17	7.160.172	5.213.576	Finance lease -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		518.954.798	508.836.644	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	29	30.922.744	10.417.999	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
- Utang bank	14	16.893.878	8.556.678	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2h; 17	31.997.823	7.440.291	Finance lease -
Liabilitas imbalan kerja	2j; 18	32.190.932	27.210.241	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		112.005.377	53.625.209	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		630.960.175	562.461.853	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham tahun 2014 dan 2013				Share capital - par value Rp 50 in 2014 and 2013
Modal dasar - 5.760.000.000 dan 1.600.000.000 lembar saham tahun 2014 dan 2013				Authorized - 5,760,000,000 and 1,600,000,000 shares in 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 1.486.666.666 dan 760.000.000 lembar saham tahun 2014 dan 2013	19	74.333.333	36.000.000	Subscribed and paid-up - 1,486,666,666 and 760,000,000 share in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	20	184.596.933	-	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
- Surplus revaluasi aset tetap	21	119.947.520	53.064.320	Revaluation surplus of fixed assets -
Saldo laba				Retained earnings
- Belum ditentukan penggunaannya		197.016.438	146.881.452	Unappropriated -
Jumlah Ekuitas		575.894.224	235.945.772	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.206.854.399	798.407.625	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	2014	2013	
PENJUALAN BERSIH	2i; 22	1.015.868.035	911.064.069	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i; 23	(835.213.759)	(757.500.503)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		180.654.276	153.563.566	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2i; 24	(31.692.267)	(31.716.262)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2i; 25	(42.054.250)	(36.259.617)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs – bersih		(3.476.559)	(10.125.889)	Foreign exchange losses - net
Lain-lain	2i; 28	(132.357)	1.047.504	Others
LABA USAHA		103.298.843	76.509.302	INCOME FROM OPERATIONS
Beban bunga dan keuangan	2i; 26	(37.471.094)	(31.279.066)	Finance and interest expenses
Penghasilan bunga dan keuangan	2i; 27	1.561.954	353.933	Finance and interests Income
LABA SEBELUM PAJAK		67.389.703	45.584.169	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	2i; 29	(17.254.715)	(11.712.057)	Income tax expenses
LABA PERIODE BERJALAN		50.134.988	33.872.112	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
- Surplus revaluasi atas aset tetap		89.177.600	-	Revaluation surplus of fixed assets -
- Pajak penghasilan terkait		(22.294.400)	-	Related income tax -
Pendapatan komprehensif lain sesudah pajak		66.883.200	-	Other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		117.018.188	33.872.112	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,5	7.305.889	7.897.393	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	60.000.172	11.603.129	Others financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 242.696 tahun 2013 dan 2012	2e,7	255.206.554	159.318.768	Third parties net of allowance for impairment of Rp 242.696 in 2013 and 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 12.219 untuk tahun 2013 dan 2012	8	460.980	831.569	Third parties net of allowance for impairment of Rp 12.219 in 2013 and 2012
Persediaan	2d,9	193.146.288	123.127.075	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2f,30a	6.828.488	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2f,10	1.463.271	1.099.139	Prepaid expenses
Uang muka	11	10.428.691	4.609.239	Advances
Jumlah Aset Lancar		534.840.333	308.486.312	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 155.325.591 tahun 2013 dan Rp 138.979.972 tahun 2012	2g,12	256.657.122	213.871.776	Fixed assets less accumulated depreciation of Rp 155.325.591 in 2013 and Rp 138.979.972 in 2012
Beban tangguhan - bersih	13	1.445.063	82.459	Deferred charges - net
Aset lain-lain	14	5.465.107	2.253.327	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		263.567.292	216.207.562	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		798.407.625	524.693.874	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	425.174.379	207.836.375	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	16	50.767.373	60.377.006	Trade accounts payable third parties
Utang pajak	2i,30b	2.461.750	750.912	Taxes payable
Beban akrual	17	3.913.790	1.759.440	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loan
- Utang bank	15	21.305.776	7.538.959	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2h,18	5.213.576	559.494	Finance lease -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		508.836.644	278.822.186	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2i,30d	10.417.999	12.915.059	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
- Utang bank	15	8.556.678	9.317.521	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2h,18	7.440.291	223.134	Finance lease -
Liabilitas imbalan kerja	2j,19	27.210.241	21.342.314	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		53.625.209	43.798.028	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		562.461.853	322.620.214	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham tahun 2013 dan Rp 1.000 per saham tahun 2012				Share capital - par value Rp 50 in 2013 and Rp 1.000 in 2012
Modal dasar - 1.600.000.000 saham tahun 2013 dan 80.000.000 saham tahun 2012				Authorized - 1.600.000.000 shares in 2013 and 80.000.000 shares in 2012
Modal ditempatkan dan disetor - 760.000.000 saham tahun 2013 dan 20.000.000 saham tahun 2012	20	36.000.000	20.000.000	Subscribed and paid-up - 760.000.000 share in 2013 and 20.000.000 share in 2012
Agio saham	21	-	16.000.000	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
- Surplus revaluasi aset tetap	22	53.064.320	53.064.320	Revaluation surplus of fixed assets -
Saldo laba				Retained earnings
- Belum ditentukan penggunaannya		146.881.452	113.009.340	Unappropriated -
Jumlah Ekuitas		235.945.772	202.073.660	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		798.407.625	524.693.874	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
 STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Note	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
PENJUALAN BERSIH	2i;23	911.064.069	702.719.255	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i;24	(757.500.503)	(583.438.862)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		153.563.566	119.280.393	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2i;25	(31.716.262)	(29.641.421)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2i;26	(36.259.617)	(34.672.455)	<i>General and administrative expenses</i>
Kerugian selisih kurs – bersih		(10.125.889)	(2.770.069)	<i>Foreign exchange losses - net</i>
Lain-lain	2i;29	1.047.504	(1.659.271)	<i>Others</i>
LABA USAHA		76.509.302	50.537.177	INCOME FROM OPERATIONS
Beban bunga dan keuangan	2i;27	(31.279.066)	(21.316.731)	<i>Finance and interest expenses</i>
Penghasilan bunga dan keuangan	2i;28	353.933	142.385	<i>Finance and interests Income</i>
LABA SEBELUM PAJAK		45.584.169	29.362.831	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	2i;30c	(11.712.057)	(7.752.690)	<i>Income tax expenses</i>
LABA PERIODE BERJALAN		33.872.112	21.610.141	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
- Surplus revaluasi atas aset tetap	12	-	27.361.600	<i>Revaluation surplus of fixed assets -</i>
- Pajak penghasilan terkait	2i;30d	-	(5.472.320)	<i>Related income tax -</i>
Pendapatan komprehensif lain sesudah pajak		-	21.889.280	Other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		33.872.112	43.499.421	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS